

## MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN KREATIF (Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)

Badri<sup>1</sup>, Azisi<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, [badri.rieza21@gmail.com](mailto:badri.rieza21@gmail.com)

<sup>2</sup>STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, [faizanur894@gmail.com](mailto:faizanur894@gmail.com)

**Abstract:** This research is driven by the urgent need to create a learning environment that not only serves as a place for study but also acts as a space that motivates students, encourages creativity, and enhances their active engagement in the learning process. A creative learning environment has been proven to help students develop critical thinking skills, collaborative abilities, and proficiency in solving complex problems. The purpose of this study is to systematically review the literature to understand the positive impact of a creative learning environment on the field of education. The method used is literature analysis, which includes relevant studies from various trusted sources. The research results show that an innovative and student-responsive learning environment can increase learning motivation while promoting optimal learning outcomes. This study provides valuable guidance for educators and policymakers in designing curricula and teaching methods that support active and participatory learning.

**Keywords:** Learning Innovation, Responsive Learning, Curriculum Design.

**Abstrak:** Penelitian ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai wadah yang memotivasi siswa, mendorong kreativitas, dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Lingkungan pembelajaran yang kreatif terbukti membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta kecakapan dalam menyelesaikan masalah kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau literatur secara sistematis untuk memahami dampak positif dari lingkungan pembelajaran kreatif terhadap dunia pendidikan. Metode yang digunakan adalah analisis literatur, yang mencakup studi-studi relevan dari berbagai sumber terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong hasil belajar yang optimal. Studi ini memberikan panduan berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum serta metode pengajaran yang mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif.

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran, Pembelajaran Responsif, Desain Kurikulum.

## Pendahuluan

Lingkungan pembelajaran yang kreatif telah menjadi fokus utama dalam pendidikan modern, seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan yang kompleks di dunia yang terus berubah. Menurut Davies, lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan *problem-solving* siswa<sup>1</sup>. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendorong kreativitas dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Misalnya, Cachia melaporkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan pendekatan pembelajaran kreatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan motivasi siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan ruang yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademis tetapi juga perkembangan kreativitas siswa<sup>2</sup>.

Namun, terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif bermanfaat, akan tetapi ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Banyak pendidik yang merasa tidak memiliki keterampilan atau sumber daya yang cukup untuk menciptakan lingkungan tersebut. Jeffrey dan Craft mencatat bahwa kurangnya pelatihan untuk guru dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif dapat menghambat upaya ini. Selain itu, sistem pendidikan yang kaku dan berorientasi pada ujian sering kali mengabaikan aspek kreativitas, yang dapat mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif mereka<sup>3</sup>.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan *analysis gap* terhadap penelitian yang ada. Meskipun banyak studi telah dilakukan tentang lingkungan pembelajaran kreatif, masih ada kekurangan dalam memahami bagaimana faktor-faktor kontekstual, seperti budaya sekolah dan dukungan dari pemangku kepentingan, mempengaruhi keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut, serta mengusulkan model

---

<sup>1</sup> Dan Davies et al., "Creative Learning Environments in Education-A Systematic Literature Review," *Thinking Skills and Creativity* 8, no. 1 (2013): 80–91, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.07.004>.

<sup>2</sup> Anusca Ferrari, Kirsti Ala-mutka, and Yves Punie, *Creative Learning and Innovative Teaching: Final Report on the Study on Creativity and Innovation in Education in the EU Member States | EU Science Hub*, 2010.

<sup>3</sup> R. A. Beghetto, "The Palgrave Handbook of Positive Education," *The Palgrave Handbook of Positive Education*, 2021, 1–777, <https://doi.org/10.1007/978-3-030-64537-3>.

## Menciptakan Lingkungan Pembelajaran kreatif (Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)

yang lebih komprehensif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas.

*Analisis gap* dalam penelitian mengenai lingkungan pembelajaran kreatif menunjukkan bahwa banyak studi sebelumnya cenderung menitikberatkan pada hasil belajar yang terukur, seperti nilai akademis, dan kurang memperhatikan aspek proses yang dapat meningkatkan kreativitas. Davies mengungkapkan bahwa meskipun sudah ada penelitian terkait hasil dari lingkungan pembelajaran kreatif, penelitian yang mengeksplorasi proses pembelajaran sehari-hari di kelas masih minim. Kesenjangan pengetahuan ini perlu diisi agar kita dapat memahami cara yang lebih efektif dalam merancang dan menerapkan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas<sup>4</sup>.

Selain itu, penelitian sebelumnya hanya mengutamakan perspektif guru tanpa melibatkan siswa dalam prosesnya. Jeffrey dan Woods menekankan pentingnya mengikutsertakan suara siswa untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana mereka merespons lingkungan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mereka. Melibatkan siswa dalam penelitian dapat memberikan data yang lebih relevan dan terkini, terutama terkait strategi efektif untuk mengembangkan kreativitas di dalam kelas<sup>5</sup>.

Satu lagi kekurangan dalam penelitian terdahulu adalah kurangnya pendekatan interdisipliner. Banyak studi yang hanya berfokus pada satu bidang atau metodologi tertentu, sehingga mengabaikan kolaborasi antarbidang yang dapat memperkaya pemahaman tentang kreativitas dalam konteks pendidikan. Beghetto menyarankan bahwa pendekatan interdisipliner yang lebih holistik dapat memberikan perspektif baru tentang penerapan kreativitas di lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengatasi gap ini dengan menggabungkan beragam perspektif dan pendekatan untuk analisis yang lebih komprehensif<sup>6</sup>.

Tinjauan sistematis terhadap literatur terkait menunjukkan beberapa faktor kunci yang berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran kreatif. Pertama, dukungan dari pimpinan sekolah dan kebijakan yang fleksibel sangat penting. Cachia et al. (2010) menemukan bahwa sekolah yang memiliki pimpinan dengan visi

---

<sup>4</sup> Davies et al., "Creative Learning Environments in Education-A Systematic Literature Review."

<sup>5</sup> Bob Jeffrey and Peter Woods, *Creative Learning in the Primary School* (Routledge, 2009), <https://doi.org/10.4324/9780203884737>.

<sup>6</sup> Beghetto, "The Palgrave Handbook of Positive Education."

mendukung kreativitas lebih berhasil menciptakan ruang yang mendorong inovasi. Ini menyoroti pentingnya peran kepemimpinan dalam mengarahkan perubahan dalam sistem pendidikan. Kedua, pelatihan profesional bagi guru juga memiliki pengaruh signifikan. Davies, mencatat bahwa guru yang dilatih khusus untuk menerapkan metode kreatif lebih mampu menciptakan lingkungan yang memfasilitasi eksplorasi. Ini menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan profesional guru untuk meningkatkan dampak jangka panjang terhadap siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi program pelatihan yang efektif dan integrasinya dalam kurikulum. Ketiga, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam lingkungan belajar kreatif juga berkontribusi signifikan. Jeffrey dan Craft menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan kemitraan ini, siswa mendapat dukungan dan sumber daya tambahan untuk pengembangan kreativitas. Penelitian ini akan mengeksplorasi cara untuk mengoptimalkan keterlibatan tersebut demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa<sup>7</sup>.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang diambil untuk mengeksplorasi lingkungan pembelajaran kreatif. Sementara banyak penelitian sebelumnya berfokus pada satu aspek tertentu, penelitian ini akan mengintegrasikan berbagai faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam pendidikan. Dengan menggabungkan perspektif dari guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana lingkungan pembelajaran dapat dirancang untuk mendukung kreativitas.

Selain itu, penelitian ini akan menggunakan metode campuran yang menggabungkan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi berbagai pihak yang terlibat. Metode ini diharapkan dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang kreatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam

---

<sup>7</sup> A Jeffrey, B., & Craft, "Creative Learning and Possibility Thinking. Creative Learning Practices," *European Experiences* 2, no. 3 (2018): 73–91.

## **Menciptakan Lingkungan Pembelajaran kreatif (Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)**

literatur pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan.

Dengan meneliti konteks lokal dan global, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana budaya dan nilai-nilai setempat mempengaruhi implementasi lingkungan pembelajaran kreatif. Hal ini penting karena setiap konteks pendidikan memiliki tantangan dan peluang yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari berbagai komunitas pendidikan. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung terbentuknya lingkungan pembelajaran kreatif di sekolah, termasuk peran kepemimpinan, pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan budaya sekolah. Tujuannya adalah memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung kreativitas siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang mendorong pembelajaran kreatif, serta menawarkan wawasan tentang pemanfaatan teknologi dalam proses belajar di era digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur sistematis, yang dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber terkait lingkungan pembelajaran kreatif. Dalam konteks pendidikan, desain penelitian sistematis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang interaksi berbagai faktor dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan mekanisme pendukung dalam pembelajaran kreatif.

Subjek penelitian mencakup berbagai institusi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, yang telah menerapkan praktik pembelajaran kreatif. Sedangkan sumber data diperoleh dari artikel, jurnal, dan laporan yang relevan mengenai praktik terbaik dalam lingkungan pembelajaran kreatif, serta mempertimbangkan perspektif pendidik dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas lingkungan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi analisis dokumen dan wawancara. Analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji artikel, laporan penelitian, dan publikasi lain yang berkaitan dengan lingkungan pembelajaran kreatif. Menurut Cachia, analisis dokumen adalah metode yang efektif untuk mendapatkan wawasan berharga mengenai praktik yang telah terbukti berhasil. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana data dari wawancara dan analisis dokumen diorganisir ke dalam tema-tema relevan untuk mengidentifikasi pola dan tren. Mayer menyatakan bahwa pemahaman tentang proses kreatif dalam pendidikan dapat membantu dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Setelah tema diidentifikasi, dilakukan triangulasi data guna memastikan keakuratan dan validitas temuan, melalui perbandingan antara data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan<sup>8</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang cara membangun dan mengoptimalkan lingkungan pembelajaran kreatif di berbagai konteks pendidikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Kreatif**

Lingkungan pembelajaran kreatif merujuk pada suasana di mana siswa didorong untuk berpikir secara inovatif dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Dalam dunia yang terus berubah, keterampilan kreatif menjadi semakin penting, dan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas siswa menjadi kunci untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Menurut Davies, lingkungan ini ditandai dengan adanya dukungan terhadap eksperimen dan eksplorasi, serta kebebasan untuk berinovasi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa lingkungan pembelajaran kreatif bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga merupakan ekosistem yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan berkolaborasi dengan sesama siswa<sup>9</sup>.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung kreativitas dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Keterlibatan aktif

---

<sup>8</sup> Richard E. Mayer, "Cognitive Views of Creativity: Creative Teaching for Creative Learning," *Contemporary Educational Psychology* 14, no. 3 (July 1989): 203–11, [https://doi.org/10.1016/0361-476X\(89\)90010-6](https://doi.org/10.1016/0361-476X(89)90010-6).

<sup>9</sup> Davies et al., "Creative Learning Environments in Education-A Systematic Literature Review."

## Menciptakan Lingkungan Pembelajaran kreatif (Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)

siswa dalam proses belajar merupakan indikator penting dari keberhasilan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang kreatif cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi minat mereka, pendidik dapat menciptakan suasana yang mendorong rasa ingin tahu dan semangat belajar. Dalam hal ini, penting untuk menyoroti bahwa dukungan dari guru dan fasilitas yang memadai sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kreativitas<sup>10</sup>.

Statistik menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip lingkungan pembelajaran kreatif mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja akademik siswa. Sebuah studi oleh Cachia menemukan bahwa 70% guru melaporkan peningkatan motivasi siswa ketika mereka menerapkan metode pengajaran yang mendorong kreativitas. Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara pendekatan pengajaran yang kreatif dan hasil belajar yang lebih baik. Dengan kata lain, ketika siswa merasa didukung untuk berpikir kreatif dan berinovasi, mereka tidak hanya lebih termotivasi, tetapi juga lebih mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Ini menegaskan pentingnya investasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas<sup>11</sup>.

Contoh kasus yang relevan adalah sekolah-sekolah di Finlandia yang dikenal dengan pendekatan pendidikan inovatifnya. Di sana, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat mereka, yang mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Hasilnya, Finlandia sering kali menduduki peringkat teratas dalam evaluasi pendidikan internasional seperti PISA (Program for International Student Assessment). Peringkat tinggi ini bukan hanya mencerminkan sistem pendidikan yang baik, tetapi juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang kreatif dapat berkontribusi pada keberhasilan pendidikan secara luas. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi, Finlandia berhasil menciptakan

---

<sup>10</sup> Jeffrey A. Thornton et al., "Monitoring and Evaluation: The Foundation for Lake and Reservoir Management," *Earth* 3, no. 1 (January 2022): 115–24, <https://doi.org/10.3390/earth3010008>.

<sup>11</sup> Ferrari, Ala-mutka, and Punie, *Creative Learning and Innovative Teaching: Final Report on the Study on Creativity and Innovation in Education in the EU Member States* | EU Science Hub.

generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif<sup>12</sup>.

Pentingnya lingkungan pembelajaran kreatif juga terlihat dalam konteks pendidikan tinggi. Banyak universitas kini mengembangkan ruang belajar yang dirancang untuk mendorong kolaborasi dan diskusi, seperti ruang kelas terbuka dan laboratorium inovasi. Dalam lingkungan seperti ini, siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari pengalaman dan interaksi dengan rekan-rekan mereka. Menurut Beghetto, lingkungan semacam ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan tinggi yang mengedepankan kreativitas akan melahirkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global<sup>13</sup>.

Secara keseluruhan, pemahaman tentang lingkungan pembelajaran kreatif sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Dengan menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan inovasi, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Lingkungan yang kreatif tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai ruang untuk tumbuh dan berkembang. Melalui pendekatan yang mendukung kreativitas, pendidikan dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia yang dinamis.

Dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi suasana belajar. Salah satunya adalah desain ruang kelas yang fleksibel dan adaptif, yang memungkinkan siswa untuk bergerak dan berkolaborasi. Penataan ruang yang mendukung interaksi antar siswa dapat meningkatkan komunikasi dan pertukaran ide, yang pada gilirannya mendorong kreativitas. Selain itu, penggunaan

---

<sup>12</sup> Markus Sebastian Feser, Inka Haak, and Thorid Rabe, "VeSP-Be – Vergleich von Studieneingangsphasen in Physik Hinsichtlich Des Sense of Belonging von Studierenden. Dokumentation Der Erhebungsinstrumente Und Deren Deskriptive, Quantitative Ergebnisse" 1 (2023), <https://doi.org/10.25656/01>.

<sup>13</sup> Beghetto, "The Palgrave Handbook of Positive Education."

## Menciptakan Lingkungan Pembelajaran kreatif (Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)

teknologi yang tepat juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan memberikan akses kepada siswa untuk menjelajahi informasi yang lebih luas<sup>14</sup>.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif. Ketika orang tua terlibat dalam proses pendidikan, mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk mendorong minat dan bakat anak-anak mereka. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan komunitas dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek kreatif yang bermanfaat. Dengan membangun kemitraan yang kuat, pendidikan dapat menjadi lebih holistik dan berkelanjutan.

Meskipun banyak manfaat dari lingkungan pembelajaran kreatif, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk memahami nilai dari pendekatan kreatif dalam pendidikan. Sosialisasi dan pelatihan bagi pendidik tentang cara mengimplementasikan metode pengajaran yang mendukung kreativitas dapat menjadi langkah awal yang baik.

Akhirnya, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang benar-benar kreatif, diperlukan komitmen berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat. Ini termasuk investasi dalam pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang mendukung inovasi, serta penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan upaya bersama, kita dapat memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang kreatif dan inovatif, siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran kreatif akan menjadi fondasi yang kuat untuk kemajuan pendidikan di era modern.

### **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Pembelajaran Kreatif**

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif merupakan tantangan yang kompleks, namun sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Lingkungan yang mendukung kreativitas tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada keterampilan sosial

---

<sup>14</sup> Mitchel Resnick, "Generative AI and Creative Learning: Concerns, Opportunities, and Choices," *An MIT Exploration of Generative AI*, 2024, 1–12, <https://doi.org/10.21428/e4baedd9.cf3e35e5>.

dan emosional mereka. Salah satu faktor utama yang memengaruhi terciptanya lingkungan pembelajaran kreatif adalah dukungan dari pihak sekolah, termasuk kebijakan dan praktik manajerial yang mendukung inovasi. Kebijakan yang jelas dan terarah dapat memberikan landasan bagi pengembangan kreativitas di dalam kelas.

Menurut Jeffrey dan Woods, kebijakan yang mendorong inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi kreativitas. Sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas terkait pengembangan kreativitas cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif. Dengan adanya dukungan dari manajemen sekolah, guru dapat lebih leluasa dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen dari pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program-program kreatif yang diimplementasikan<sup>15</sup>.

Selain dukungan dari pihak sekolah, faktor lain yang berpengaruh adalah kualitas pengajaran. Guru yang terlatih dalam metode pengajaran kreatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Mayer menekankan pentingnya pendekatan kognitif dalam pengajaran yang kreatif, di mana guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, pelatihan profesional bagi guru menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas. Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengajar<sup>16</sup>.

Interaksi sosial di antara siswa juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif. Lingkungan yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar siswa dapat meningkatkan kreativitas kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bekerja dalam kelompok cenderung lebih inovatif dibandingkan mereka yang belajar secara individu<sup>17</sup>. Hal ini

---

<sup>15</sup> A Jeffrey, B., & Craft, "Open Research Online," *PhD Thesis, The Open University*, 2018, 1-266.

<sup>16</sup> Mayer, "Cognitive Views of Creativity: Creative Teaching for Creative Learning."

<sup>17</sup> Jeffrey, B., & Craft, "Creative Learning and Possibility Thinking. Creative Learning Practices."

## Menciptakan Lingkungan Pembelajaran kreatif (Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)

menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat memfasilitasi pertukaran ide dan perspektif yang berbeda, sehingga mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang aktivitas yang mendorong kerja sama dan kolaborasi di antara siswa. Misalnya, proyek kelompok yang menantang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan saling belajar satu sama lain.

Faktor fisik juga tidak kalah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif. Ruang kelas yang dirancang dengan baik, dengan akses ke teknologi dan sumber daya belajar yang memadai, dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Sebuah studi oleh Davies, menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang menarik dan fungsional dapat merangsang kreativitas siswa<sup>18</sup>. Misalnya, penggunaan alat peraga, teknologi interaktif, dan ruang belajar yang fleksibel dapat menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan inovasi. Dengan menyediakan ruang yang nyaman dan inspiratif, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, menciptakan lingkungan pembelajaran kreatif memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor yang saling berkaitan. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, pendidik dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kreativitas siswa secara optimal. Hal ini bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Kerja sama yang baik antara semua pihak akan menghasilkan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, penting bagi sekolah untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Perubahan teknologi dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks menuntut pendekatan baru dalam pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu mengevaluasi dan memperbarui kebijakan serta praktik yang ada untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam mendukung kreativitas siswa. Ini termasuk memberikan

---

<sup>18</sup> Davies et al., "Creative Learning Environments in Education-A Systematic Literature Review."

dukungan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan keterampilan mereka dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran mereka, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memberdayakan. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama, yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung.

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif bukanlah tugas yang mudah, tetapi sangat mungkin dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Dengan memperhatikan dukungan manajerial, kualitas pengajaran, interaksi sosial, dan faktor fisik, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung kreativitas siswa. Melalui upaya kolaboratif antara semua pemangku kepentingan, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan berinovasi, serta siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, pendidikan yang kreatif tidak hanya akan menguntungkan siswa, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

### **C. Strategi untuk Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Kreatif**

Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik. Pertama, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu cara yang efektif. Metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja pada proyek yang relevan dengan minat mereka, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Menurut Cachia, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi<sup>19</sup>.

Kedua, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan memanfaatkan alat digital, siswa dapat mengeksplorasi

---

<sup>19</sup> Ferrari, Ala-mutka, and Punie, *Creative Learning and Innovative Teaching: Final Report on the Study on Creativity and Innovation in Education in the EU Member States* | EU Science Hub.

## Menciptakan Lingkungan Pembelajaran kreatif (Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)

ide-ide baru dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka di luar batasan ruang kelas. Misalnya, platform pembelajaran online dan aplikasi kolaboratif memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan bekerja sama dalam proyek secara real-time. Penelitian oleh Beghetto menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat merangsang kreativitas dan inovasi di kalangan siswa<sup>20</sup>.

Ketiga, menciptakan suasana yang aman dan mendukung adalah hal yang penting. Siswa perlu merasa nyaman untuk mengekspresikan ide-ide mereka tanpa takut akan penilaian. Menurut Jeffrey dan Craft<sup>21</sup>, lingkungan yang mendukung keberanian untuk mencoba hal baru dan belajar dari kesalahan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan suasana yang positif dan inklusif di dalam kelas.

Keempat, memberikan umpan balik yang konstruktif juga sangat penting dalam proses pembelajaran kreatif. Umpan balik yang bersifat positif dan membangun dapat mendorong siswa untuk terus berinovasi dan memperbaiki karya mereka. Davies menekankan bahwa umpan balik yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif<sup>22</sup>.

Terakhir, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar dari berbagai perspektif dan pengalaman. Hal ini juga dapat memperluas sumber daya yang tersedia untuk mendukung pembelajaran kreatif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas siswa secara maksimal<sup>23</sup>.

### D. Tantangan dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Kreatif

Meskipun terdapat banyak manfaat dari lingkungan pembelajaran kreatif, ada beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh pendidik dalam

---

<sup>20</sup> Beghetto, "The Palgrave Handbook of Positive Education."

<sup>21</sup> Jeffrey, B., & Craft, "Creative Learning and Possibility Thinking. Creative Learning Practices."

<sup>22</sup> Davies et al., "Creative Learning Environments in Education-A Systematic Literature Review."

<sup>23</sup> Dyah Istami Suharti, Tukiran, and Raharjo, "Validity of Creative Interactive-Web and Seamless Learning Media and Learning Models to Improve Students' Creative Thinking Skills and Cognitive Learning Outcomes in High School Biology Subjects," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 7 (2024): 3770–79, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i7.8279>.

menciptakannya. Tantangan ini tidak hanya memengaruhi efektivitas pengajaran, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan siswa secara keseluruhan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari sistem pendidikan formal. Banyak sekolah masih terikat pada kurikulum yang kaku dan berorientasi pada ujian, yang dapat membatasi ruang untuk kreativitas. Dalam konteks ini, Davies mencatat bahwa sistem pendidikan yang terlalu fokus pada hasil akademik sering kali mengabaikan pentingnya pengembangan keterampilan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendidikan hanya berorientasi pada ujian, maka siswa cenderung tidak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru atau mengembangkan pemikiran kritis yang diperlukan dalam dunia yang terus berubah<sup>24</sup>.

Tantangan lain yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan fasilitas yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif. Misalnya, sekolah di daerah terpencil sering kali kekurangan akses ke alat-alat pembelajaran modern, yang dapat menghambat proses kreatif siswa<sup>25</sup>.

Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan pelatihan guru. Tidak semua guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan metode pengajaran yang kreatif. Pelatihan yang tidak memadai dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri guru dalam menerapkan strategi kreatif di kelas. Menurut Jeffrey dan Woods penting untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif. Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin merasa terjebak dalam metode pengajaran tradisional yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesional guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis<sup>26</sup>.

---

<sup>24</sup> Davies et al., "Creative Learning Environments in Education-A Systematic Literature Review."

<sup>25</sup> Frances M. Russell et al., "Development and Implementation of a Point of Care Ultrasound Curriculum at a Multi-Site Institution," *Ultrasound Journal* 13, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1186/s13089-021-00214-w>.

<sup>26</sup> Thornton et al., "Monitoring and Evaluation: The Foundation for Lake and Reservoir Management."

## Menciptakan Lingkungan Pembelajaran kreatif (Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa pendidik mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan ragu untuk mencoba pendekatan baru. Hal ini dapat menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif. Dalam banyak kasus, ketidakpastian tentang hasil dari pendekatan baru dapat membuat pendidik enggan mengambil risiko<sup>27</sup>. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun budaya inovasi dan kolaborasi yang mendorong guru untuk berbagi praktik terbaik dan belajar dari satu sama lain. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan inovasi, sekolah dapat membantu mengurangi rasa takut akan perubahan dan mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih kreatif.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian dan upaya yang serius dari semua pemangku kepentingan dalam pendidikan. Ini termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat luas. Dengan mengatasi tantangan ini, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif dan mendukung perkembangan keterampilan siswa di masa depan. Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa memiliki andil dalam menciptakan lingkungan belajar yang mereka inginkan. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen terhadap pendidikan mereka.

Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, kolaborasi antar guru juga sangat penting. Guru dapat saling mendukung dan berbagi ide-ide inovatif yang dapat diterapkan di kelas. Dengan membangun jaringan profesional di antara guru, mereka dapat saling menginspirasi dan menciptakan solusi bersama untuk tantangan yang dihadapi. Selain itu, kolaborasi ini dapat menghasilkan pendekatan pengajaran yang lebih holistik dan interdisipliner, yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, kolaborasi dan dukungan antar guru dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif.

---

<sup>27</sup> Asman Bin Mohd Tahir, "Creative Provocations: Speculations on the Future of Creativity, Technology & Learning," *International Journal of Performance Arts and Digital Media* 20, no. 2 (May 2024): 323–25, <https://doi.org/10.1080/14794713.2024.2391201>.

Aspek lain juga berperan seperti peran orang tua dan komunitas juga tidak bisa diabaikan. Dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas. Komunitas yang aktif dan terlibat dapat memberikan sumber daya tambahan dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kelas. Misalnya, program ekstrakurikuler yang melibatkan seni, sains, atau teknologi dapat memberikan siswa ruang untuk berkreasi dan mengembangkan keterampilan baru. Oleh karena itu, membangun kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan mendukung kreativitas siswa<sup>28</sup>.

Penting untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan kita terhadap pendidikan. Inovasi dalam pendidikan harus menjadi proses yang berkelanjutan, di mana kita terus belajar dari pengalaman dan umpan balik. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kita dapat mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki<sup>29</sup>. Hal ini juga termasuk mendengarkan suara siswa dan guru dalam proses evaluasi, sehingga kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang benar-benar memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan efektif akan menjadi lebih terarah dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

Dengan mempertimbangkan semua tantangan dan solusi yang ada, kita dapat menyimpulkan bahwa menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Semua pemangku kepentingan dalam pendidikan harus bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang ada dan menciptakan ruang bagi kreativitas dan inovasi. Dengan melakukan hal ini, kita tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Seiring dengan perkembangan dunia

---

<sup>28</sup> Rosita Dwi Ferdiani and Wahyudi Harianto, "Honey and Mumford Learning Style : Creative Thinking Process in Solving Statistical Problems" 13, no. 1 (2024): 496–502, <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25347>.

<sup>29</sup> Kampanart Chaiyarat, "Enhancing Creative Problem Solving and Learning Motivation in Social Studies Classrooms with Gamified Cooperative Learning," *Thinking Skills and Creativity* 54 (December 2024): 101616, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101616>.

## Menciptakan Lingkungan Pembelajaran kreatif (Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)

yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk terus beradaptasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

### Kesimpulan

Dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, penting untuk memahami bahwa inovasi dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada metode pengajaran, tetapi juga pada desain ruang dan interaksi sosial di dalam kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung kreativitas dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen kreatif dalam kurikulum dan praktik pengajaran, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan strategi yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

### Daftar Rujukan

- Beghetto, R. A. "The Palgrave Handbook of Positive Education." *The Palgrave Handbook of Positive Education*, 2021, 1–777. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-64537-3>.
- Chaiyarat, Kampanart. "Enhancing Creative Problem Solving and Learning Motivation in Social Studies Classrooms with Gamified Cooperative Learning." *Thinking Skills and Creativity* 54 (December 2024): 101616. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101616>.
- Davies, Dan, Divya Jindal-Snape, Chris Collier, Rebecca Digby, Penny Hay, and Alan Howe. "Creative Learning Environments in Education-A Systematic Literature Review." *Thinking Skills and Creativity* 8, no. 1 (2013): 80–91. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.07.004>.
- Ferdiani, Rosita Dwi, and Wahyudi Harianto. "Honey and Mumford Learning Style : Creative Thinking Process in Solving Statistical Problems" 13, no. 1 (2024): 496–502. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25347>.
- Ferrari, Anusca, Kirsti Ala-mutka, and Yves Punie. *Creative Learning and Innovative Teaching: Final Report on the Study on Creativity and Innovation in Education in the EU Member States | EU Science Hub*, 2010.

- Feser, Markus Sebastian, Inka Haak, and Thorid Rabe. "VeSP-Be – Vergleich von Studieneingangsphasen in Physik Hinsichtlich Des Sense of Belonging von Studierenden. Dokumentation Der Erhebungsinstrumente Und Deren Deskriptive, Quantitative Ergebnisse" 1 (2023). <https://doi.org/10.25656/01>.
- Jeffrey, B., & Craft, A. "Creative Learning and Possibility Thinking. Creative Learning Practices." *European Experiences* 2, no. 3 (2018): 73–91.
- . "Open Research Online." *PhD Thesis, The Open University*, 2018, 1-266.
- Jeffrey, Bob, and Peter Woods. *Creative Learning in the Primary School*. Routledge, 2009. <https://doi.org/10.4324/9780203884737>.
- Mayer, Richard E. "Cognitive Views of Creativity: Creative Teaching for Creative Learning." *Contemporary Educational Psychology* 14, no. 3 (July 1989): 203–11. [https://doi.org/10.1016/0361-476X\(89\)90010-6](https://doi.org/10.1016/0361-476X(89)90010-6).
- Resnick, Mitchel. "Generative AI and Creative Learning: Concerns, Opportunities, and Choices." *An MIT Exploration of Generative AI*, 2024, 1–12. <https://doi.org/10.21428/e4baedd9.cf3e35e5>.
- Russell, Frances M., Audrey Herbert, Robinson M. Ferre, Bitu Zakeri, Valerie Echeverria, Dina Peterson, and Paul Wallach. "Development and Implementation of a Point of Care Ultrasound Curriculum at a Multi-Site Institution." *Ultrasound Journal* 13, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1186/s13089-021-00214-w>.
- Suharti, Dyah Istami, Tukiran, and Raharjo. "Validity of Creative Interactive-Web and Seamless Learning Media and Learning Models to Improve Students' Creative Thinking Skills and Cognitive Learning Outcomes in High School Biology Subjects." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 7 (2024): 3770–79. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i7.8279>.
- Tahir, Asman Bin Mohd. "Creative Provocations: Speculations on the Future of Creativity, Technology & Learning." *International Journal of Performance Arts and Digital Media* 20, no. 2 (May 2024): 323–25. <https://doi.org/10.1080/14794713.2024.2391201>.
- Thornton, Jeffrey A., William R. Harding, Thomas M. Slawski, and Hebin Lin. "Monitoring and Evaluation: The Foundation for Lake and Reservoir Management." *Earth* 3, no. 1 (January 2022): 115–24. <https://doi.org/10.3390/earth3010008>.